

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, RASIO PASAR DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
(Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANGELINA KRISTIN HALAWA  
188320272**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/22

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, RASIO PASAR DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
(Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**ANGELINA KRISTIN HALAWA  
188320272**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/22

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh *Net Profit Margin*, Rasio Pasar dan *Financial Distress* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020)

**Nama** : ANGELINA KRISTIN HALAWA

**NPM** : 18.832.0272

**Program Studi** : Manajemen

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Ir. Tohap Parulian, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 22/Juli/2022

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGELINA KRISTIN HALAWA

NPM : 188320272

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Net Profit Margin, Rasio Pasar, dan Financial Distress terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (Sub Sektor Farmasi Periode 2015-2020)**. Dengan Hak Bebas Royalti Format-Kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 22 Juli 2022



**ANGELINA KRISTIN HALAWA**  
NPM : 188320272

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Kota Gunungsitoli, Pulau Nias, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 01 Juli 2001 dari ayah Yaman Zaro Halawa dan Rosmidar Mendrofa, S.Pd. Peneliti merupakan anak ke-dua dari enam bersaudara.

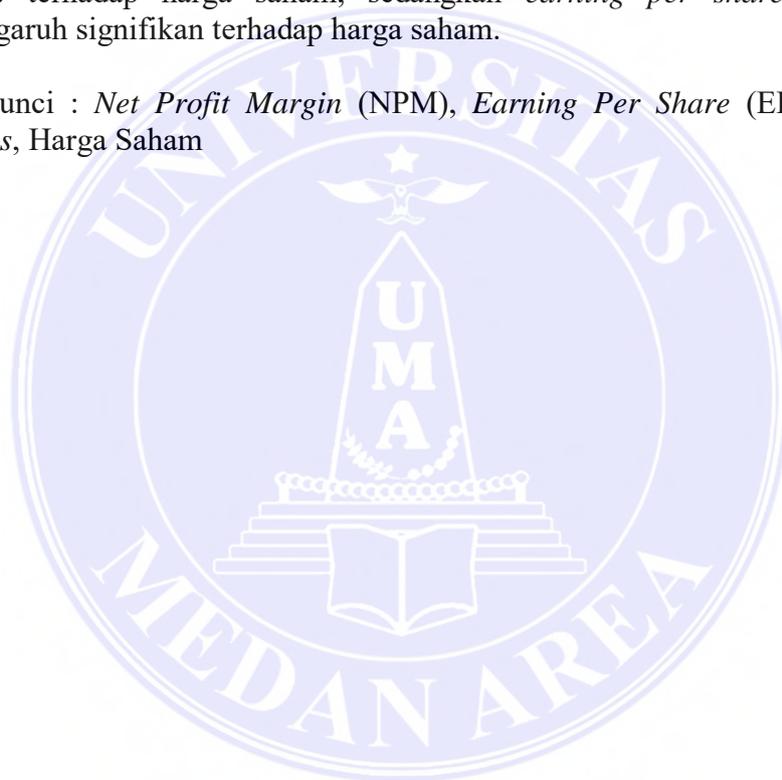
Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Gunungsitoli dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, Rasio Pasar, dan *Financial Distress* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Sub Sektor Farmasi periode 2015-2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan periode 2015-2020 pada perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh lima perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 10*. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, dan *financial distress* terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

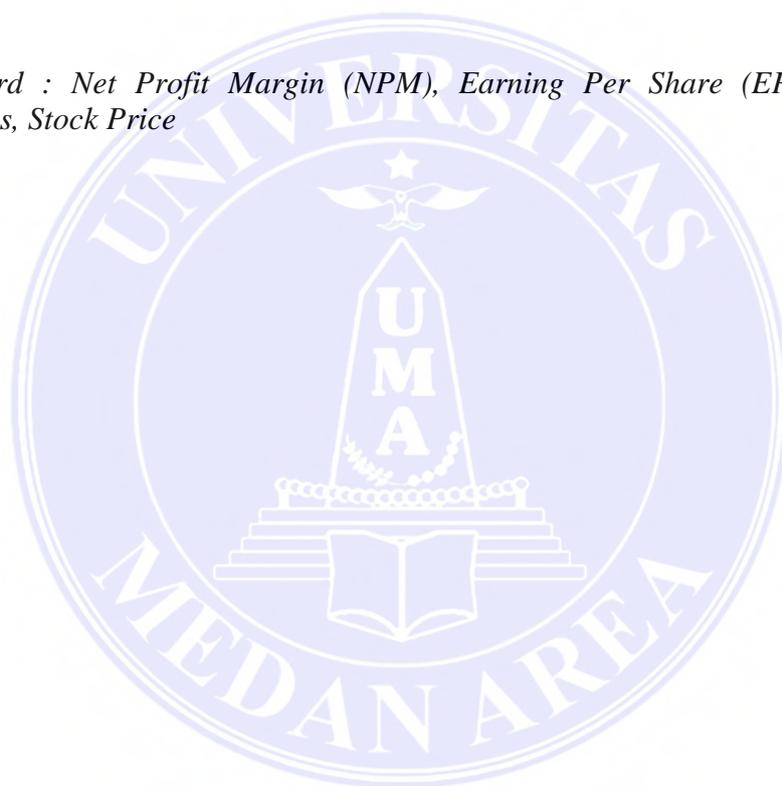
Kata kunci : *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Financial Distress*, Harga Saham



## ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of net profit margin, market ratio and financial distress on stock prices of manufacturing companies in the pharmaceutical sub-sector for the 2015-2020 period. The type of data in this study is secondary data sourced from the annual report financial statements for the 2015-2020 period on manufacturing companies on the BEI of the pharmaceutical sub-sector. The sampling technique used purposive sampling based on certain criteria in order to obtain five companies as samples in this study. Processing data in this study uses Eviews 10. The partial test result in this study show a positive and significant relationship between net profit margin (NPM) on stock prices, and financial distress on stock prices, while earning per share (EPS) has no significant effect on stock prices.*

*Keyword : Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Financial Distress, Stock Price*



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RASIO PASAR* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI (SUB SEKTOR FARMASI PERIODE 2015-2020).”** Ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Selama penelitian ini penulis mendapat dukungan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orangtua yaitu Ayah Yaman Zaro Halawa dan Ibu Rosmidar Mendrofa, S.Pd, yang telah memberikan motivasi, dukungan material dan moral serta doa demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan Pendidikan. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Yang terhormat Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat Ibu Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Yang terhormat Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area serta selaku Dosen Sekretaris dalam penulisan skripsi ini yang telah memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat Ibu Dr. Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Medan Area.
6. Yang terhormat Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Yang terhormat Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Yang terhormat Bapak Ir. Tohap Parulian, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi arahan, membimbing dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Yang terhormat Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan serta masukan agar penulisan skripsi ini lebih baik.
10. Yang terhormat Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA dan Bapak Alfito, SE, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik.

11. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Para Staf Universitas Medan Area yang telah membantu selama masa perkuliahan.
13. Kepada Angelina Kristin Halawa, selaku diri saya sendiri. Terimakasih karena telah berusaha dan berjuang melewati masa suka dan duka selama menempuh pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
14. Kepada Saudara/I penulis yaitu Agnes Claresta Halawa, S.Kep, Arif Daniel O. Halawa, Aldi Markus K. Halawa, Anggreani G. Halawa, dan Alvaro Jordan N. Halawa.
15. Kepada 9 anggota EXO keseluruhan terutama Kim Jun Myeon yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
16. Kepada teman-teman saya Ika, Dinda, Lenti, Etika, Styvani, Alnael, Ijex, Advent, Boy, dan sahabat yang tidak bisa penulis cantumkan satu-persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
17. Kepada teman dekat saya Ayu Dewi Sartika, Liza Sampesa Sihombing, Manja Sindi Panjaitan, Marzatillah, Rahayu Wulan Ageng, Rahmayani, Syafitri Wahyuni, dan seluruh teman-teman Manajemen A-1 yang memberi bantuan, semangat sejak masa perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat berguna, dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya.

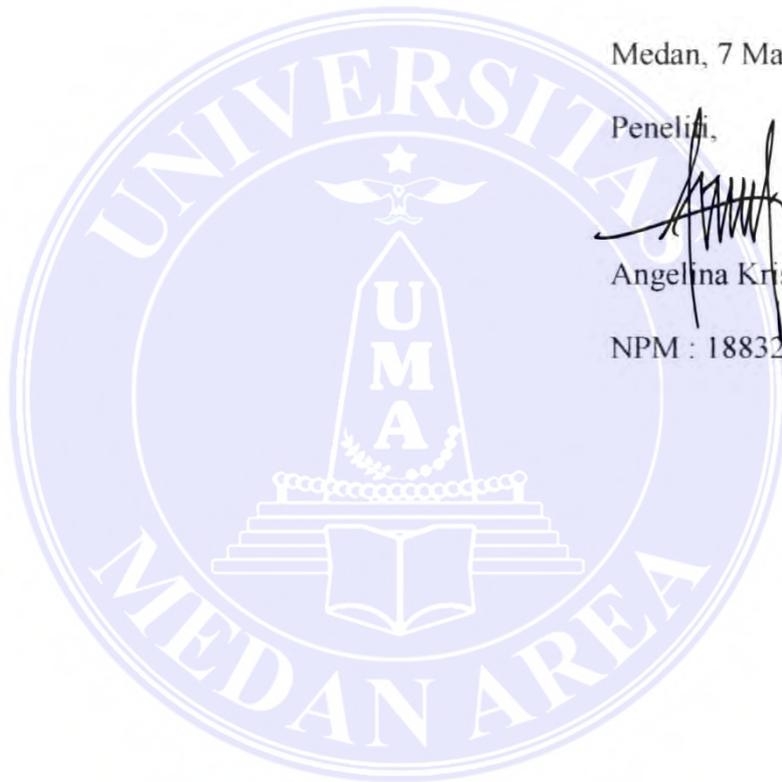
Medan, 7 Maret 2022

Peneliti,



Angelina Kristin Halawa

NPM : 188320272



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian .....	8
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1    Pasar Modal .....	10
2.2    Saham .....	11
2.2.1    Jenis-Jenis Saham .....	11
2.3    Harga Saham .....	12
2.3.1    Jenis – Jenis Harga Saham .....	13
2.3.2    Faktor yang mempengaruhi Harga Saham .....	14
2.3.3    Indikator Harga Saham .....	15
2.4    Analisis Variabel Fundamental .....	16
2.4.1 <i>Net Profit Margin</i> .....	16
2.4.2    Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> .....	17
2.4.3    Indikator <i>Net Profit Margin</i> .....	18
2.5    Rasio Pasar .....	18
2.5.1 <i>Earning Per-Share (EPS)</i> .....	19
2.6 <i>Financial Distress</i> .....	20
2.6.1    Metode Altman Z-Score .....	22
2.6.2    Model Altman Modifikasi .....	23
2.7    Penelitian Terdahulu .....	24
2.8    Kerangka Konseptual .....	27
2.9    Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
3.1    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
3.1.1    Variabel Penelitian .....	33
3.1.2    Definisi Operasional .....	34
3.2    Jenis Data .....	35
3.3    Sumber Data dan Waktu Penelitian .....	35
3.4    Populasi dan Sampel .....	36
3.4.1    Populasi .....	36
3.4.2    Sampel .....	36
3.5    Metode Penelitian dan Pengumpulan Data .....	37

3.5.1	Metode Penelitian.....	37
3.5.2	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6	Metode Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel.....	40
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	45
4.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	49
4.1.3	Profil Bursa Efek Indonesia.....	50
4.2	Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	51
4.2.1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	51
4.2.2	PT Kalbe Farma Tbk.....	52
4.2.3	PT Merck Indonesia Tbk.....	52
4.2.4	PT Tempo Scan Pacific Tbk.....	52
4.2.5	PT Pyridam Farma.....	53
4.3	Hasil Penelitian.....	53
4.3.1	Analisis Statistika Deskriptif.....	53
4.3.2	Analisis Regresi Data Panel.....	56
4.3.3	Persamaan Analisis Regresi.....	60
4.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4	Pembahasan.....	68
4.4.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	68
4.4.2	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	69
4.4.3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Harga Saham.....	71
4.4.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Financial Distress</i> terhadap Harga Saham.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>74</b>
5.1	KESIMPULAN.....	74
5.2	SARAN.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi .....	3
Tabel 1.2	Nilai NPM, EPS, dan <i>Financial Distress</i> .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2	Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel .....	36
Tabel 4.1	Profil Bursa Efek Indonesia .....	49
Tabel 4.2	Analisis Statistika Deskriptif .....	52
Tabel 4.3	<i>Common Effect Model</i> .....	54
Tabel 4.4	<i>Fixed Effect Model</i> .....	55
Tabel 4.5	<i>Random Effect Model</i> .....	55
Tabel 4.6	Uji Chow .....	56
Tabel 4.7	Uji Hausman .....	57
Tabel 4.8	Hasil Regresi Data Panel.....	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	62
Tabel 4.11	Tabel Keputusan <i>Durbin Watson</i> .....	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i> .....	63
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	27
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi BEI .....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	60
Gambar 4.3 Grajik Uji DW .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian .....	80
Lampiran 2	Output Hasil Uji Statistika .....	87
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian.....	96



## **BAB I PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar keuangan yang digunakan sebagian besar negara-negara didunia dan memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara dimana kegiatan pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi adalah menyediakan sarana bagi investor dan perusahaan emiten untuk memperoleh keuntungan, yaitu perusahaan emiten dapat memperoleh dana sebagai modal kegiatan operasional perusahaan sedangkan para investor akan memperoleh dividen yang merupakan pembagian laba perusahaan kepada investor. Pasar modal juga memiliki Fungsi keuangan yaitu memberi peran sebagai sarana untuk melakukan investasi aset keuangan bagi para investor sesuai dengan tingkat risiko dan instrumen keuangan yang ada. Kegiatan pasar modal dilakukan di bursa efek yang terorganisir karena memiliki stuktur organisasi serta menjadi tempat para investor dan perusahaan emiten untuk bertemu dan melakukan kegiatan jual beli surat berharga dengan berbagai perangkat aturan dan kebijakan yang telah diatur dalam bursa efek.

Menurut Tandililin (2017:75) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas seperti, obligasi, reksadana, dan saham. Sedangkan menurut Husnan (2015:3) pasar modal diartikan sebagai sebuah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Adanya pasar modal memberi dampak terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya hal ini disebabkan karena tingkat persaingan untuk memperoleh modal dari investor semakin tinggi. Menurut Atmojo, dkk (2016) Hal tersebut mendorong banyak perusahaan yang akan *go public*, dimana sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan ikut dimiliki oleh masyarakat luas dan secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan sehingga dalam hal ini pasar modal menjadi salah satu indikator untuk memajukan perekonomian suatu negara. Pada umumnya investor akan bersedia melakukan investasi atau penanaman modal apabila perusahaan emiten tersebut dapat menjamin keuntungannya. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi seorang investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan tersebut, analisis tersebut dapat berupa laporan keuangan dan juga harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan semakin naik, kepercayaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut semakin tinggi, di karenakan seorang investor melakukan investasi hanya dengan satu tujuan yaitu memperoleh keuntungan.

Di Indonesia pasar modal pun berkembang dan menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi terlebih dibidang manufaktur sub sektor farmasi. Persaingan di bidang obat-obatan semakin tinggi akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta dampak dari pandemi covid-19 dimana obat-obatan dan barang kesehatan menjadi *trend* di masyarakat, dimulai dari *hand sanitizer*, masker, vaksin dan lain-lain. Tingginya tingkat persaingan ini dikarenakan banyaknya permintaan pasar terhadap produk farmasi, serta semakin banyaknya perusahaan baru yang menjadi pesaing baru di pasar farmasi atau obat-obatan, sehingga setiap perusahaan harus mempertahankan kinerjanya dalam

memperoleh laba atau keuntungan, di karenakan para investor akan lebih memilih perusahaan yang dapat memberikannya keuntungan yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan. Apabila para pemodal membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Kalau prospek perusahaan baik, harga saham akan meningkat dan sebaliknya apabila prospek dan kinerja perusahaan menurun maka harga saham perusahaan ikut turun sehingga keinginan investasi semakin rendah.

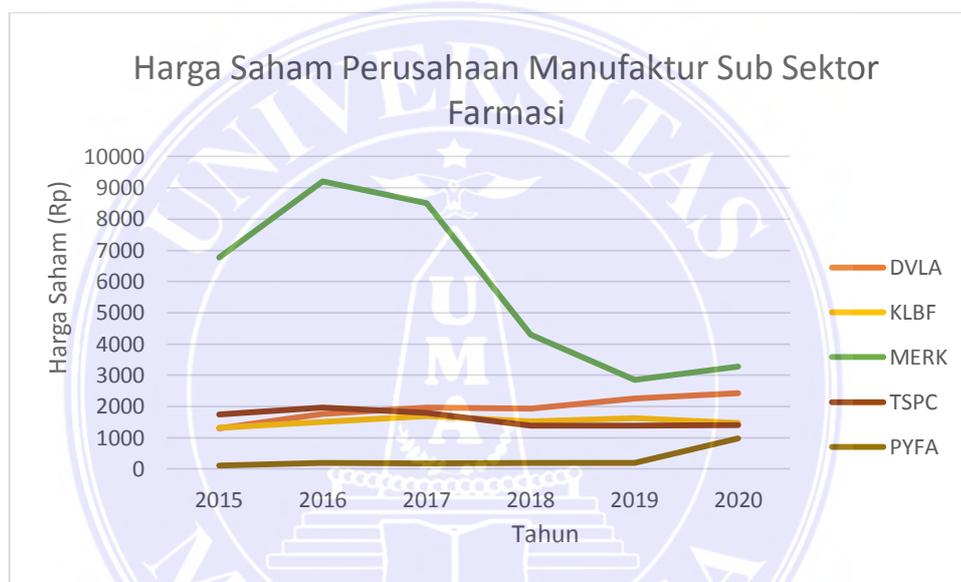
Tingkat persaingan dalam perusahaan manufaktur sangatlah tinggi sehingga fluktuasi harga saham sering terjadi dalam perusahaan farmasi hal ini disebabkan permintaan dan penawaran di pasar modal.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi (2015-2020)**

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM
1	DVLA	2015	Rp 1,300
2		2016	Rp 1,755
3		2017	Rp 1,960
4		2018	Rp 1,940
5		2019	Rp 2,250
6		2020	Rp 2,420
7	KLBF	2015	Rp 1,320
8		2016	Rp 1,515
9		2017	Rp 1,690
10		2018	Rp 1,520
11		2019	Rp 1,620
12		2020	Rp 1,480
13	MERK	2015	Rp 6,775
14		2016	Rp 9,200
15		2017	Rp 8,500
16		2018	Rp 4,300
17		2019	Rp 2,850
18		2020	Rp 3,280
19	TSPC	2015	Rp 1,750
20		2016	Rp 1,970
21		2017	Rp 1,800
22		2018	Rp 1,390

NO	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM
23		2019	Rp 1,395
24		2020	Rp 1,400
25	PYFA	2015	Rp 112
26		2016	Rp 200
27		2017	Rp 183
28		2018	Rp 189
29		2019	Rp 198
30		2020	Rp 975

Sumber : www.idx.co.id



Sumber : www.idx.co.id

**Gambar 1.1**  
**Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020**

Berdasarkan data diatas fluktuasi harga saham lima perusahaan diatas terjadi karena peningkatan harga pokok penjualan, naiknya harga bahan baku dan BBM, melemahnya mata uang indonesia, penurunan harga obat oleh pemerintah, revisi dividen yang dilakukan perusahaan, penghambatan yang terjadi dalam penyediaan bahan baku akibat covid-19 sehingga beberapa produk tidak dapat diproduksi,

serta peningkatan harga produk yang menimbulkan turunnya *net profit margin* perusahaan.

Harga Saham merupakan indikator keberhasilan dari anggaran pengeluaran perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu, variabel fundamental yang berguna bagi investor maupun perusahaan, bagi investor analisis variabel fundamental ini akan memberikan informasi tentang kondisi dari keuangan perusahaan tersebut, sehingga investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan sehingga analisis ini bisa menjadi tolak ukur penentuan keputusan investasi bagi investor, sedangkan bagi perusahaan sendiri, analisis variabel fundamental berguna untuk evaluasi kinerja dari perusahaan tersebut, dimana perusahaan berharap agar nilai saham positif dan meningkatkan setiap waktunya, salah satu variabel fundamental yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan terdapat informasi stabilitas perusahaan sehingga dari *net profit margin* calon investor akan mengetahui efektifitas suatu perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah rasio pasar yang merupakan salah satu bentuk analisis harga saham di pasar modal. Dalam rasio pasar terdapat variabel yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap harga saham, dimana *dividend per share* adalah jumlah pendapatan yang dibagikan kepada Investor, sedangkan *earning per share* adalah Pendapatan perusahaan per lembar saham, dimana investor akan menganalisis kemungkinan keuntungan yang akan diterima jika berinvestasi di perusahaan tersebut namun dalam penelitian ini

hanya menggunakan *earning per share* dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak membagikan *dividen per share* namun grafik harga saham terus meningkat sehingga *dividen per share* tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Menurut Sari (2016:67) salah satu bentuk penelitian laporan keuangan yaitu dengan cara menggunakan rasio- rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham adalah *financial distress*, yang dialami oleh setiap perusahaan dan menjadi masalah yang cukup berat bagi setiap perusahaan.

Berikut nilai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham

**Tabel 1.2**  
**Nilai Variabel NPM, EPS, dan *Financial Distress* pada Perusahaan Farmasi di BEI (2015-2020)**

NO	KODE IDX	TAHUN	NPM (%)	EPS (Rp)	FD
1	DVLA	2015	8.26	97	8.22
2		2016	10.48	136	7.92
3		2017	10.3	145	7.59
4		2018	11.81	180	8.38
5		2019	12.23	198	8.4
6		2020	8.86	145	7.22
7	KLBF	2015	11.5	42.76	10.9
8		2016	12.13	49.06	11.64
9		2017	12.16	51.28	12.23
10		2018	11.85	52.42	12.37
11		2019	10.74	53.48	11.29
12		2020	12.11	58.31	10.84
13	MERK	2015	14.49	2463	10.76
14		2016	14.87	343	11.52
15		2017	24.86	323	12.08
16		2018	190.1	2597	3.59
17		2019	10.51	175	7.91
18		2020	10.96	160	7.69
19	TSPC	2015	6.47	116	7.68

NO	KODE IDX	TAHUN	NPM (%)	EPS (Rp)	FD
20		2016	5.97	119	7.87
21		2017	5.83	121	7.46
22		2018	5.36	114	7.4
23		2019	5.41	123	7.61
24		2020	7.61	175	8.01
25	PYFA	2015	1.42	7.71	4.4
26		2016	2.37	9.62	4.81
27		2017	3.2	13.32	6.03
28		2018	3.37	15.79	2.21
29		2019	3.78	17.46	5.95
30		2020	7.97	41.31	6.92

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian dengan variabel-variabel penelitian ini. Menurut Rosdian Widiawati Watung (2016) *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Yosephin Malia (2019) *net profit margin* dan *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan *financial distress* beberapa penelitian terdahulu memiliki asumsi yang berbeda-beda menurut Reknaningtyas (2017) *financial distress* yang diukur menggunakan model Altman tidak berpengaruh terhadap harga saham. M. Fatih Musyafak (2017) berpendapat lain yaitu bahwa *financial distress* yang diukur menggunakan model Altman berpengaruh secara langsung terhadap harga saham.

Sehingga berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *financial distress* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi periode 2015-2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya *research gap* dari hasil penelitian yang inkonsisten terhadap pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), dan *financial distress* terhadap harga saham. Dari rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)
2. Apakah *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)
3. Apakah *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai ilmu dan pengalaman selama kuliah, dan memberikan manfaat dimana penyelesaian penelitian ini akan menjadi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana.

##### 2. Penelitian ini bagi pembaca/Investor

Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di BEI, sehingga bisa menjadi informasi dalam mengambil keputusan Investasi,

##### 3. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan, sehingga dapat menjadi bagian dari evaluasi kinerja perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di BEI.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pasar Modal

Menurut Ridwan pasar modal adalah sebuah pasar yang mempunyai struktur organisasi tertata serta memiliki lembaga yang dapat mempromosikan surat dan sertifikasi berharga, diantaranya saham, obligasi, hipotek, dan deposito. Menurut Samsul (2006:3) pasar modal merupakan tempat atau sarana kegiatan bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, dan segala hal yang berhubungan dengan efek seperti perdagangan efek penerbitan efek, perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan lembaga serta profesi yang berhubungan terhadap efek.

Sedangkan dalam undang - undang pasar modal No.8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal adalah sarana atau tempat untuk melakukan jual-beli berbagai instrumen keuangan derivatif yaitu saham, obligasi, tingkat suku bunga, mata uang, serta instrumen keuangan lainnya yang telah diawasi dan dijalankan berdasarkan kebijakan dan aturan-aturan yang dibuat oleh bursa efek indonesia.

Pasar modal merupakan salah satu indikator untuk memajukan perkeonomian suatu negara dan dapat menunjang perkembangan ekonomi negara tersebut, hal ini disebabkan karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sarana pendanaan dimana pasar modal menjadi tempat memperoleh dana dari para investor yang mau berinvestasi, dana tersebut akan digunakan perusahaan emiten untuk modal operasional perusahaan. Kedua sebagai sarana dan prasarana bagi masyarakat dimana pasar modal menyediakan instrumen keuangan yang diperjual-belikan kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi sehingga

menjadi alternatif bagi masyarakat dan investor yang ingin melakukan investasi aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko dan keuntungan yang akan diperoleh serta pasar modal menyediakan kebijakan baik bagi para investor maupun bagi perusahaan emiten, sehingga setiap pihak tidak merasa dirugikan.

## 2.2 Saham

Saham menurut Sapto (2006:31) adalah sebuah surat berharga yang berisikan bukti kepemilikan atau hak dari individu maupun lembaga terhadap suatu perusahaan. Sedangkan menurut Widoatmojo (2005:91) Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham adalah surat berharga yang berisikan pernyataan kepemilikan modal suatu perusahaan, dimana saham memberikan hak kepada sipemilik terhadap asset perusahaan. Menurut Husnan (2005:29) saham atau sekuritas adalah merupakan sebuah kertas yang berisikan hak pemodal terhadap perusahaan emiten, serta memiliki hak untuk mendapatkan bagian dari kekayaan perusahaan emiten atau penerbit dari sekuritas tersebut, yang didalam surat tersebut terdapat kondisi atau syarat penggunaan hak atas sekuritas.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa sisi antara lain sebagai berikut :

#### 1. Sisi peralihan

Dari sisi peralihan saham dibagi menjadi 2 yaitu ;

##### a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Saham atas tunjuk yaitu surat yang tidak berisikan nama kepemilikan terhadap saham sehingga saham ini dapat dengan mudah dipindah alihkan atau diperjual-belikan pada pihak yang menginginkannya.

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama yaitu sebuah surat kepemilikan dimana nama pemilik saham tertera didalam surat tersebut. Sehingga pindah-alih saham harus melalui prosedur dan juga syarat ada.

2. Sisi hak tagih

Dari sisi hak tagih saham dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Saham biasa (*common stocks*) Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.
- b. Saham preferen (*preferred stocks*) Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen.

2.3 Harga Saham

Menurut Sartono (2008:9) harga saham tercipta dari proses antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Jikalau saham mengalami permintaan yang meningkat diakibatkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut maka harga saham akan naik. Sedangkan jikalau terdapat kelebihan terhadap penawaran harga maka harga saham akan turun.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham dapat mempertahankan bahkan dapat meningkatkan kekayaan para investor sebagai pemegang saham. Maksimalisasi dari kekayaan pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Sehingga berdasarkan dari pendapat para ahli disimpulkan bahwa Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar.

### 2.3.1 Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmojo (2005:54) Jenis- jenis Harga saham yaitu;

#### 1. Harga Nominal

Pengertian Harga nominal ini adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan emiten dan telah tercantum pada sertifikat saham dan telah memiliki nilai di setiap lembar sahamnya sehingga harga nominal sangat penting dikarenakan semakin tinggi harga nominal maka nilai deviden nominal juga tinggi.

#### 2. Harga Perdana

Pengertian dari harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

#### 3. Harga Pasar

Adalah harga hasil perjanjian antara dua pihak atau lebih, yaitu antara emisi dan investor sehingga ini menjadi harga penjualan antara investor yang satu dengan yang lain.

#### 4. Harga Pembukaan

Adalah harga yang ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran saat bursa dibuka.

#### 5. Harga Penutupan

Adalah harga yang dibuat sesuai permintaan dari penjual atau pembeli pada saat penutupan harga. Sehingga pada saat penutupan dapat terjadi transaksi jual-beli saham akibat kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Bila hal ini terjadi maka harga penutupan tersebut dapat dijadikan harga pasar namun harga tersebut tetap menjadi harga penutupan pada hari itu.

#### 6. Harga tertinggi

Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini terjadi karena tidak terdapat harga yang sama selama lebih dari satu kali.

#### 7. Harga Terendah

Definisi harga terendah ini adalah harga terendah pada hari tersebut hal ini terjadi apabila harga saham lebih satu kali tidak terdapat harga yang tidak sama.

#### 8. Harga Rata-rata

Merupakan harga rata-rata antara harga tertinggi dan harga terendah saham suatu perusahaan.

### 2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perubahan harga saham suatu perusahaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari :

#### 1. Faktor Internal

- a. Adanya pengumuman terkait pemasaran produksi penjualan seperti perubahan kontrak, kenaikan harga, produk yang ditarik kembali, promosi produk, dan sebagainya.
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman terkait dengan ekuitas dan hutang.

- c. Adanya pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan atau pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over*, dan sebagainya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, kontrak baru, dan sebagainya.
  - f. Adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan dan kondisi keuangan seperti *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal
- a. Adanya pengumuman dari pemerintah tentang kenaikan dan penurunan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah.
  - b. Pengumuman terkait hukum seperti tuntutan yang berhubungan pada perusahaan atau pada karyawan perusahaan tersebut.
  - c. Pengumuman pada industri sekuritas yaitu laporan tahunan dalam pertemuan *insider trading* atau transaksi jual-beli terlebih dahulu sebelum tersampaikan kepada publik, penundaan *trading*.

### 2.3.3 Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakrudin (2012:160) harga saham adalah harga yang diambil saat laporan keuangan dipublikasikan atau sering disebut *closing price*.

Menurut Jogiyanto (2010:130), harga saham merupakan harga yang berlangsung

di pasar dalam kurun waktu tertentu yang ditetapkan oleh investor dan emiten sesuai permintaan dan penawaran pasar.

## 2.4 Analisis Variabel Fundamental

Menurut Tjptono (2006:189), Analisis variabel fundamental merupakan suatu tindakan untuk menilai suatu saham dengan menganalisis dan memeriksa indikator yang berhubungan dengan ekonomi makro serta keadaan industrial suatu perusahaan seperti kondisi keuangan dan internal perusahaan. Dan menurut Kamarudin (2004:81), analisis fundamental merupakan kegiatan mengamati data suatu industri baik kegiatan pemasaran produk, laba penjualan yang diperoleh aset dan kekayaan lainnya, serta pandangan pasar terhadap perusahaan, yang kemudian dapat dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Kegiatan ini dapat menghasilkan informasi tentang saham yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan meminimalisasikan kerugian.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Analisis Variabel Fundamental adalah bentuk analisis terhadap kinerja perusahaan melalui beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan, dengan tujuan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

### 2.4.1 Net Profit Margin

Hery (2015:3) berpendapat bahwa *net profit margin* (NPM) sebuah rasio yang berguna untuk mengetahui besar kecilnya presentasi laba atau keuntungan atas penjualan bersih suatu perusahaan, yaitu membagikan laba bersih perusahaan pada tahun tersebut dengan total penjualan bersih tahun tersebut.

Sedangkan Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) berpendapat bahwa *net profit margin* merupakan gambaran kompetensi suatu perusahaan pada saat memperoleh laba bersih setiap penjualan, sehingga tingginya nilai presentase NPM akan semakin baik bagi harga saham suatu perusahaan. Dan menurut Kasmir (2012:235) *net profit margin* (NPM) adalah suatu nilai yang berhubungan dengan laba dan penjualan dimana nilai tersebut dapat memperlihatkan kompetensi manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan baik dalam mengatur HPP, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak.

*Net profit margin* merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari hasil kegiatan operasional perusahaan setiap waktunya.

#### 2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Berdasarkan pendapat ahli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *net profit margin*. Menurut Kadir dan Phang (2012:15) Faktor –faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt rasio* / Rasio hutang.
3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory turnover rasio*/ Perputaran persediaan.
5. *Receible turnover rasio* / Rasio perputaran piutang.
6. *Working capital turnover rasio*/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang menjadi tolak ukur dan kemampuan perusahaan untuk

mendapatkan laba bersih dengan mempertimbangkan faktor faktor yang mempengaruhinya.

### 2.4.3 Indikator *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2012:200) Rumus mencari *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tingginya tingkat rasio *net profit margin* suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, dimana apabila rasio NPM perusahaan tinggi maka laba perusahaan juga semakin tinggi dan menunjukkan kinerja baik dari suatu perusahaan. Begitupun sebaliknya dimana rasio *net profit margin* rendah maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan buruk.

Rasio *net profit margin* juga menjadi informasi kepada investor untuk mengetahui tingkat perolehan laba suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan laba perusahaan maka akan menarik para investor untuk menanamkan modal.

### 2.5 Rasio Pasar

Menurut Moeljadi (2006:75) rasio pasar adalah suatu rasio-rasio yang mempertemukan beberapa variabel keuangan, yaitu harga saham, laba, dan nilai buku suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Hanafi (2004:43) rasio pasar adalah

suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur harga pasar saham *relative* pada nilai buku.

### 2.5.1 Earning Per-Share (EPS)

Menurut Pouraghajan (2013) *earning per share* (EPS) merupakan suatu harga yang terindikasi oleh laba yang didapatkan dari setiap saham biasa dan juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, keuntungan, penilaian harga saham dan risiko. Menurut Halim (2005:16) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *earning per share* yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan jumlah saham yang diedarkan perusahaan emiten.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:7) kemampuan yang dapat memberi peningkatan dari aset dan kekayaan para pemegang saham dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai *earning per share* perusahaan emiten tersebut sehingga nilai EPS dapat memndorong kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006:33) adanya hubungan yang erat antara variabel *earning per share*, harga saham dan arus kas, dimana *earning per share* adalah indikator yang dapat mengukur kesuksesan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para investor. Menurut Widodoatmodjo (1996:96) nilai *earning per share* sangat penting dalam kegiatan jual-beli harga saham. Dimana tingginya *earning per share* suatu perusahaan mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham dan begitupun sebaliknya hal ini dikarenakan *earning per share* adalah rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja atau kemampuan sebuah perusahaan.

Adapun rumus mencari *earning per share* adalah :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

## 2.6 Financial Distress

Menurut pendapat Kamaludin (2015:4) *financial distress* merupakan keadaan yang mencerminkan ciri suatu perusahaan saat mengalami masalah dalam keuangannya. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Menurut Yustika (2015) berpendapat bahwa *financial distress* adalah sebuah keadaan dimana keuangan suatu perusahaan sedang ditimpa kritis atau sedang tidak sehat. *Financial distress* sangat erat hubungannya dengan kebangkrutan suatu perusahaan hal ini disebabkan apabila keadaan keuangan tidak dapat diselesaikan maka mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami *financial distress* akan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk harus berfikir kritis dan menyelesaikan masalah keuangan secepat mungkin.

Ross, dkk (2013:233) berpendapat bahwa *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasional suatu perusahaan tidak dapat memenuhi dalam melakukan pelunasan utang perusahaan, baik kredit maupun beban bunga. Menurut Utari, dkk (2014:273) berpendapat bahwa *financial distress* yaitu suatu keadaan dimana aset perusahaan tidak mampu membayarkan setiap kewajiban-kewajibannya. Sedangkan Altman (2005) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan keadaan yang menggambarkan suatu perusahaan yang sedang dilanda masalah dalam keuangan yang pada umumnya dikenal sebagai kepailitan, kebangkrutan, dan kegagalan.

Menurut Fachrudin (2008:13) ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

*Economic Failure* atau kegagalan ekonomi suatu situasi yang menunjukkan bahwa pendapatan dari perusahaan tidak mampu untuk melunasi biaya-biaya yang diantaranya biaya modal. Kegiatan perusahaan ini masih dapat berjalan apabila para kreditur setuju untuk mendapatkan pemulihan dana meski harga berada dibawah pasaran.

2. *Business Failure*

*Business Failure* atau kegagalan bisnis dapat diartikan sebagai suatu bisnis yang memberhentikan kegiatan operasional perusahaan akibat terlalu banyak mengalami masalah keuangan, sehingga perusahaan tersebut tidak mampu melakukan kegiatan operasionalnya.

3. *Technical Insolvency*

Perusahaan dapat dikategorikan dalam tipe *Technical Insolvency* hanya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayarkan utang lancarnya pada saat masa pembayarannya yang telah ditetapkan.

4. *Legal Bankruptcy*

Tipe kebangkrutan ini adalah keadaan dimana perusahaan tersebut sudah dikategorikan bangkrut dalam hukum. Kondisi ini terjadi jika perusahaan tersebut melakukan laporan hukum dan ketentuan tertentu berdasarkan UU yang ada.

5. *Insolvency in Bankruptcy*

*Insolvency in Bankruptcy* adalah tipe kebangkrutan yang dapat menimpa perusahaan apabila keadaan dimana nilai dari buku kewajiban perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset pada perusahaan. Keadaan ini lebih sulit dibandingkan dengan keadaan yang terjadi jikalau menghadapi *technical insolvency* hal ini dikarenakan keadaan ini mampu mengakibatkan likuidasi bisnis.

### 2.6.1 Metode Altman Z-Score

Edward Altman (1968) dalam bukunya *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*, altman merupakan orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisis diskriminan adalah salah satu teknik statistik dimana dalam teknik ini dilakukan identifikasi terhadap beberapa rasio keuangan yang diharapkan merupakan rasio-rasio dengan nilai yang dapat berhubungan atas suatu kejadian tertentu, kemudian dikembangkan menjadi satu model persamaan untuk dapat mempermudah dalam penarikan keputusan dalam satu keadaan tertentu.

Penggunaan model Altman untuk mengukur masalah kebangkrutan adalah bersifat tidak tetap, namun dapat berubah-ubah setiap waktunya. Hal ini disebabkan adanya pengembangan model yang terus-menerus oleh altman berdasarkan hasil penelitiannya, sehingga pengembangan dari model ini dapat digunakan pada perusahaan manufaktur publik maupun non-publik, non-manufaktur.

## 2.6.2 Model Altman Modifikasi

Dalam buku *Corporate Financial Distress and bankruptcy* (edisi ketiga) tahun 2006 Edward Altman melakukan pengembangan atau modifikasi terhadap model altman Z-Score. Model modifikasi ini dilambangkan dengan  $Z''$  (model altman modifikasi) dalam bukunya edisi ke-3 altman menerangkan bahwa model modifikasi altman  $Z''$ -Score ini baik digunakan pada *Emerging Market* atau pasar yang sedang berkembang, dan untuk penyempurnaan dari model sebelumnya. Sehingga model ini dapat digunakan pada perusahaan manufaktur, non-manufaktur, perusahaan *go-public* maupun perusahaan *private*.

Dalam bukunya Altman menerangkan bahwa model  $Z''$ -score modifikasi hanya menggunakan 4 variabel dan mengeliminasi variabel  $X_5$  (sales / total asset) hal ini dikarenakan variabel total aset sangat bervariasi pada setiap industri serta meminimalisasi potensi terjadinya *industry effect* akibat variabel yang sensitif dalam industri seperti perputaran aset.

Berikut persamaan Z-score yang dimodifikasi Altman dalam buku *Corporate Financial Distress and bankruptcy* (2006)

$$Z'' = 6,56T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$$

Keterangan:

$Z''$  = Indeks kebangkrutan

$T_1$  = Modal kerja / Total Aset

$T_2$  = Laba di tahan / Total Aset

$T_3$  = Laba sebelum pajak dan bunga / Total Asset

$T_4$  = Total ekuitas / Total utang

Dikutip dari Altman (2006) Nilai koefisien variabel merupakan nilai yang di determinasikan Altman menggunakan algoritma komputer dan bukan berdasarkan

analisis serta dapat berubah apabila variabel yang digunakan adalah variabel baru diluar dari variabel yang digunakan. Dimana  $Z''\text{-Score} > 2,60$  dianggap tidak bangkrut.  $1,1 \leq Z''\text{-Score} < 2,60$  *grey area* atau dibutuhkan perhatian khusus,  $Z < 1,1$  Perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reknaningtyas (2017)	Prediksi <i>Financial Distress</i> dan pengaruhnya terhadap harga saham melalui struktur modal (Studi pada perusahaan Non-Keluangan BEI Periode 2011-2016)	<i>Financial Distress</i> (Model Altman) <i>Financial Distress</i> (Model Springate)	Variabel <i>Financial Distress</i> yang diukur menggunakan model Altman tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui struktur modal.
2.	Muhammad Fatih Musyafak (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Harga Saham yang dimoderasi Struktur Modal (Sektor manufaktur industri dasar dan kimia di BEI 2011-2015)	<i>Financial Distress</i> (Model Altman Z-Score) Struktur Modal (DER)	Hasil Pegujian Hipotesis membuktikan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh secara langsung terhadap harga saham .
3.	Dody Ahszaffat dan Nanang Agus Suyono (2022)	Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Altman Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor	<i>Financial Distress</i> (Model Altman Z-Score)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Altman Z-Score tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Transportasi dan Logistik Yang Listing Di BEI Periode 2017-2019		
4.	Nuryanti Oktaviani (2020)	Analisis <i>Financial Distress</i> dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	<i>Financial Distress</i> (Altman Z-Score)	<i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham Perusahaan di BEI
5.	Andi Wawo dan Nirwana (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2016-2018)	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan menggunakan $\alpha = 0.10$
6.	Fachrun Nisa & Elly Suryani (2018)	Pengaruh EPS, Pembagian Dividen, Laba Bersih dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman di BEI 2014-2016	EPS DPR Laba Bersih Pertumbuhan Penjualan	EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman
7.	Rosdian Widiawati Watung (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di BEI Periode 2011-2015	ROA NPM EPS	Secara Parsial ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham Perbankan di Bursa efek indonesia periode 2011-2015, dengan nilai 0.000-0.006.
8.	Irna Rosmamainur Saragih dan Vidya Fathimah (2020)	Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Asuransi	EPS ROA	Hasil uji parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh dan signifikan dan simultan
9.	Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019)	Analisis pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS terhadap Harga saham pada Perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di be	DER ROE PER EPS DPS	Variabel <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

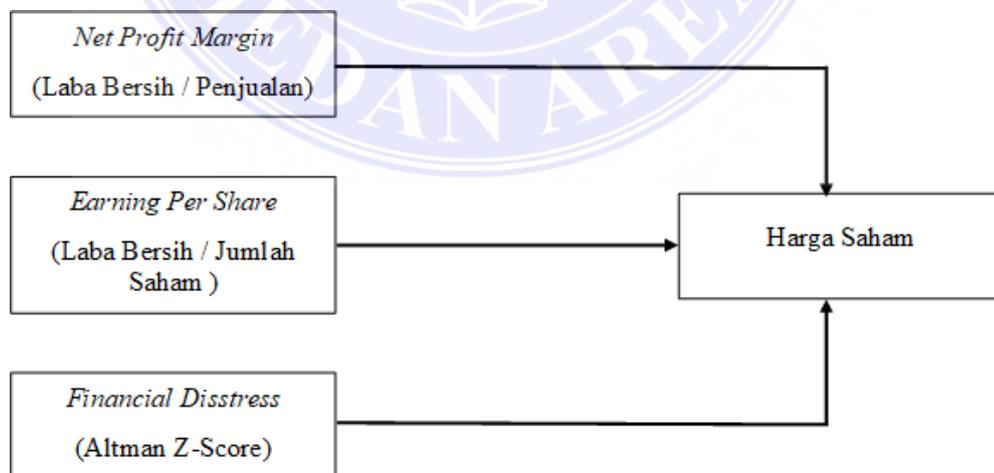
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		tahun 2010-2017		
10.	Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdy Roring (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Industri <i>food &amp; beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)	EPS ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan
11.	Imelda Khairani (2016)	Pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI (2011-2013)	EPS DPS	<i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di BEI (2011-2013)
12.	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM, dan ROA terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI (2007-2013)	DPS DPR PBV DER NPM ROA	NPM berpengaruh positif secara parsial dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
13.	Yosephin Malia (2019)	Pengaruh NPM, EPS, DPS, terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer Goods</i> di BEI (2015-2018)	NPM EPS DPS	NPM dan EPS tidak berpengaruh secara Parsial terhadap Harga Saham
14.	Rhesma Handryani (2018)	Analisis Pengaruh EPS, DPS, PER, PBV dan NPM terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	EPS DPS PER PBV NPM	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap harga
15.	Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2015)	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan	EPS NPM DPS ROA	Variabel EPS dan NPM berpengaruh simultan dan tidak signifikan terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Perbankan di BEI		harga saham
16.	Jajang Badruzaman (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham (Sub-sektor Industri Bahan Kimia yang terdaftar di BEI 2014)	EPS	Variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan menggunakan $\alpha = 0.10$

### 2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut pendapat Sugiyono (2014:60) yaitu suatu kerangka yang menunjukkan hubungan secara teoritis antara variabel penelitiannya yaitu antara variabel independen dan dependen, dan dianalisis dalam suatu penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *net profit margin*, *earning per share*, dan *financial distress* terhadap harga saham sehingga menghasilkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi Harga saham secara signifikan maupun tidak. Adapun sistematis kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.9 Hipotesis

Menurut pendapat Yusuf (2005:163), hipotesis adalah suatu kesimpulan yang bersifat temporer dan bukan merupakan kesimpulan akhir, merupakan jawaban sementara, dugaan sementara, dan merupakan konstruk peneliti atau suatu konsep yang akan diteliti peneliti, dengan mengungkapkan hubungan antar dua variabel atau lebih.

Menurut Best, dkk (2003:11), Penelitian atau hipotesis ilmiah adalah suatu pernyataan afirmatif formal dimana melakukan prediksi hasil penelitian secara tunggal, yang merupakan pernyataan sementara tentang keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Menurut pendapat Nasution (2000) hipotesis merupakan sebuah pendapat sementara tentang penelitian yang akan dilakukan dimana merupakan tindakan dari pemahaman penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat disimpulkan hipotesis penelitian, yaitu :

H<sub>1</sub> = Variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)

H<sub>2</sub> = Variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)

H<sub>3</sub> = Variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI sub sektor farmasi (2015-2020)

### ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham***

Menurut pendapat Brigham dan Houston (2006) *net profit margin* (NPM) adalah sebuah rasio yang menjadi pengukur besaran laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari pada besaran penjualan perusahaan tersebut. Rescyani Putri Hutami (2012) berpendapat bahwa *net profit margin* adalah rasio yang dapat mendefinisikan tingkat efisiensi suatu perusahaan diantaranya yaitu bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan serta mengurangi biaya operasional pada waktu tertentu. Artinya, semakin tinggi nilai dari *net profit margin* akan berpengaruh baik bagi perusahaan dimana perusahaan mampu mengendalikan biaya tertentu pada periode tertentu atau saat sedang mengalami krisis. Sebaliknya apabila nilai *net profit margin* lebih rendah dari penjualan maka kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biayanya kurang baik sehingga memberi dampak kepada para investor untuk tidak berminat melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ardin Sianipar (2005) berpendapat bahwa apabila *net profit margin* perusahaan menurun maka harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun sehingga dapat disimpulkan bahwa besar dan kecilnya rasio *net profit margin* perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak pemberi informasi atau pihak perusahaan akan memberi sinyal yang berupa informasi dari keadaan suatu perusahaan kepada para investor dari publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi nilai presentasi rasio *net profit margin* suatu perusahaan dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan sangatlah tinggi, sehingga tingkat keefisiensi dan keefektivitasan dari pengelolaan perusahaan tersebut juga tinggi. Keadaan ini akan mengakibatkan tanggapan yang positif oleh pasar, yang mana para investor akan melakukan investasi pada

perusahaan tersebut. semakin banyaknya permintaan investasi terhadap saham tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sehingga nilai dari presentase rasio *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian Edhi Asmirantho dan Elif Yuliyawati (2015), Rosdian Widiawati Watung (2016) dan penelitian Rhesma Handryani (2018) menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari Wiwik Nur Alfiah (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### ***Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham***

Menurut pendapat Tandelilin (2010) *earning per share* (EPS) merupakan jumlah laba atau keuntungan bersih kepada para pemegang saham yang dibagikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Informasi *earning per share* bagi para pemegang saham sangatlah penting. Hal ini dikarenakan nilai *earning per share* memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melihat prospek keuntungan dari perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sehingga nilai *earning per share* menjadi informasi tentang keefektifan perusahaan emiten yang dapat dibandingkan dengan jumlah investasi yang dilakukan pemegang saham. Sehingga besar kecilnya nilai dari *earning per share* dapat berpengaruh kepada harga saham perusahaan.

Tingginya *earning per share* perusahaan menggambarkan bahwa kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan adalah baik. Informasi ini akan memberi pengaruh positif bagi pasar, dimana apabila *earning per share* naik maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut juga naik. Oleh karena itu para investor akan

memberi respon yang positif dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya permintaan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung (2016) dan Rhesma Handryani (2018) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Yosephin Malia (2019), Fachrun Nisa dan Elly Suryani (2018), dan Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### ***Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham***

Seorang investor akan memperhatikan kondisi fundamental dari sebuah perusahaan ketika ia ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Salah satu manfaat hasil prediksi *financial distress* adalah memudahkan investor untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat maka investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Ketika para investor mendapat informasi bahwa sebuah perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka para investor tidak akan tertarik untuk memperdagangkan saham tersebut (permintaan saham tersebut turun) maka harga saham tersebut akan turun. Dengan demikian, prediksi kondisi *financial distress* mempunyai hubungan dengan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode altman z-score dimana apabila nilai *financial distress* semakin rendah maka kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut sedang tidak sehat.

Menurut Reknaningtyas (2017) *financial distres* yang diukur dengan metode altman z-score tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Muhammad Fatih Musyafak (2017) *financial distress* yang diukur dengan alman z-score berpengaruh langsung terhadap harga saham.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel penelitian merupakan atribut atau karakter atau kualitas suatu objek atau kegiatan yang memiliki berbagai perbedaan tertentu untuk digunakan dan dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan satu kesimpulan. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu variabel yang memiliki kualitas tertentu dengan anggapan bahwa variabel tersebut dapat mempengaruhi kejadian-kejadian tertentu dan kemudian diteliti.

Variabel penelitian terdiri dari :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel Independen atau variabel bebas adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau bisa menjadi faktor atau penyebab terjadi perubahan pada variabel terikat

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam Variabel Independen yaitu :

*Net Profit Margin* (NPM) =  $X_1$

*Earning Per Share* (EPS) =  $X_2$

*Financial Distress* =  $X_3$

#### 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau yang berubah akibat dari variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat yaitu Harga Saham dan dilambangkan dengan Y.

### 3.1.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel Bebas	Indikator
1.	<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari hasil kegiatan operasional perusahaan setiap waktunya.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
2.	<i>Earning Per Share</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Earning Per Share</i> (NPM) Merupakan Jumlah Laba bersih yang diperoleh dari tiap lembar saham perusahaan	$\text{Earning Per - Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
3.	<i>Financial Distress</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Financial Distress</i> adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan	$Z'' = 6,56T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$ Keterangan: Z'' = Indeks kebangkrutan T <sub>1</sub> = Modal kerja / Total Aset T <sub>2</sub> = Laba di tahan / Total Aset T <sub>3</sub> = Laba sebelum pajak / Total Asset T <sub>4</sub> = Total ekuitas / Total utang
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan dapat berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar.	Indikator harga saham yang digunakan adalah harga saham saat penutupan ( <i>closing price</i> )

### 3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka), yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek indonesia periode 2015-2020 pada situs website resmi BEI ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3 Sumber Data dan Waktu Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini bersumber dari bursa efek indonesia dan merupakan data laporan keuangan perusahaan tahunan yang terdiri dari laporan tentang data NPM, EPS, dan Harga Saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek indonesia tahun 2015-2020, dimana penelitian ini dimulai dari bulan september sampai bulan maret, dengan perincian waktu dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2021				2022					
		Se p	Ok t	No v	De s	Ja n	Fe b	Mare t	Apri l	Me i	Jul i
1	Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■	■							
3	Bimbingan Proposal		■	■							
4	Seminar Proposal				■						
5	Pengumpulan Data					■	■				
6	Pengolahan Data					■	■				
7	Penyusunan Bab 4-5					■	■				
8	Bimbingan Bab 4-5					■	■				
9	Seminar Hasil							■			
10	Bimbingan Skripsi								■	■	
11	Sidang Skripsi										■

Sumber : Data yang diolah, 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan sub sektor farmasi adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan emiten, yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Indofarma Tbk (INAF), PT. Kimia Farma (KAEF), PT. Kalbe Farma (KLBF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Phapros Tbk (PEHA), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Soho Global Health Tbk (SOHO), PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT. Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di BEI periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling*. Jenis pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Difokuskan pada perusahaan manufaktur *go public* sub sektor farmasi di BEI Tahun 2015-2020.
2. Tidak pernah disuspend atau diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2015-2020.
4. Perusahaan tidak pernah rugi selama periode penelitian yaitu 2015-2020

5. Perusahaan yang harga per lembar sahamnya diatas Rp 1.000,00 selama masa penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Data Perusahaan Sampel**

No	Kode IDX	Nama Perusahaan	Sektor Industri	Sub Sektor
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
2	KLBF	PT. Kalbe Farma	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
3	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
4	KLBF	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
5	MERK	PT. Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi	Farmasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2021

### 3.5 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian digunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data kuantitatif yang didapatkan dan berhubungan dengan karakteristik subjek yang akan diteliti, dengan pengolahan data penelitian menggunakan *eviews-10*.

#### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari dan mendapatkan data-data. melalui data-data naskah kearsipan dan lain sebagainya. Data dokumentasi tersebut berupa: laporan keuangan dan harga saham akhir tahun 2015-2020 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yang menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Financial Distress* terhadap harga saham.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut pendapat Ghozali (2009:19) Analisis Statistik Deskriptif adalah suatu analisis yang berguna untuk menyampaikan gambaran dan deskripsi sebuah data dari suatu variabel menggunakan teknik statistika yaitu mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Menurut Sugiyono (2014:21) analisis statistika deskriptif adalah teknik statistika yang dipergunakan untuk analisis suatu data dan melakukan deskriptif atau penggambaran dari data yang ada.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Analisis Klasik adalah jenis pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dari suatu data dalam penelitian, pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui model yang tepat untuk digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Ghozali (2011:160), uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Yang termasuk dalam Uji Asumsi Klasik yaitu :

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:107) uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model persamaan yang digunakan dalam variabel independen dan dependen mampu berdistribusi dengan normal

atau tidak. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB), dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Umar (2011:177) mengemukakan uji multikolinieritas adalah pengujian yang dipergunakan untuk menguji apakah adanya korelasi atau hubungan yang erat antara variabel bebas. Apabila hasil pengujian ini memperoleh hasil bahwa data tersebut mengalami multikolinearitas maka masalah multikolinearitas harus diatasi. Pengambilan keputusan dalam pengujian Multikolinearitas adalah jika uji VIF (*Variance Inflation Factor*) nilainya  $< 10$ , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179) uji heterokedastisitas adalah pengujian dipergunakan untuk menguji model persamaan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai sigifikan uji  $t > 0,05$ , artinya yaitu varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadinya heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui dalam model persamaan terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu atau *error* dalam periode  $t$  dengan periode  $t-1$  atau periode

sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan data panel, atau dikenal dengan model regresi data panel. Data panel adalah merupakan data yang menggabungkan *time series* dan *cross section*, sehingga data ini dapat memberikan data yang lebih banyak dan juga memberikan hasil *degree freedom* yang besar, data panel juga memberikan bantuan penyelesaian masalah yang terjadi karena masalah penghilangan variabel. Analisis data panel digunakan untuk mengetahui dampak kondisi ekonomis yang terjadi, penggunaan data panel sebagai teknik analisis data tidak terlepas dari tujuan penelitiannya, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh perbedaan entitas dan atau pengaruh perbedaan periode pengamatan sangat cocok menggunakan data panel.

Model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Harga Saham

$X_{1it}$  = Variabel *Net Profit Margin*

$X_{2it}$  = Variabel *Earning Per Share*

$X_{3it}$  = Variabel *Financial Distress*

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$i$  = Entitas ke- $i$

$t$  = Periode ke- $t$

$\varepsilon_{it}$  = Error individu ke  $i$  waktu ke  $t$

Ada tiga pendekatan menggunakan data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

#### a) Model Estimasi Data

##### **1. Common Effect Model**

CEM adalah suatu teknik estimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar-waktu dan antar-individu serta menggunakan metode OLS untuk estimasi data panel.

##### **2. Fixed Effect Model**

FEM adalah suatu teknik estimasi data panel dengan menggunakan dummy dalam menangkap perbedaan intersep pada model persamaan dimana intersep yang digunakan sama antar-waktu. Dalam model ini adanya asumsi koefisien slope atau tetap antar-perusahaan dan antar-waktu.

##### **3. Random Effect Model**

REM adalah suatu teknik estimasi data panel dengan asumsi slope tetap, dan intersep berbeda antar waktu dan antar individu. Model REM sering dikenal dengan model estimasi komponen error (*error component*) dalam model REM metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimator dikarenakan lebih efisiensi jika digunakan dalam model REM dibanding dengan menggunakan OLS.

## b) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antara model *common*, *fixed* atau *random effect*, maka dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model yang paling tepat untuk mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

### 1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : model *common effect*

$H_1$  : model *fixed effect*.

Jika nilai *cross section*  $F > 0,05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect* (Iqbal, 2015)

### 2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2013:362).

Hipotesis Uji Hausman adalah:

$H_0$  : model *random effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Menurut Iqbal (2015) Apabila nilai probabilitas (Prob) *cross section random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

### 3. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

*Langrange Multiplier* (uji LM) dikembangkan Breusch Pagan. Uji ini untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Metode Breusch-Pagan untuk uji signifikasnsi model *random effect* dilakukan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *langrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai statistik P *Value* > nilai 0,005, maka H0 ditolak, yang artinya model *common effect*.
- b) Jika nilai statistik P *Value* < nilai 0,005, maka H0 diterima, yang artinya model *random effect*.

#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013:245) menyatakan bahwa uji-t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Uji parsial adalah pengujian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi antar variabel X dan Y. Kriteria pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini adalah dengan menggunakan taraf signifikansi (derajat kepercayaan) sebesar 1%, 5% , dan 10%. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini taraf signifikansi dari uji t yang digunakan adalah sebesar 10% atau sebesar 0.10 sama dengan taraf signifikansi

pada yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Andi Wawo (2018) dan penelitian Jajang Badruzaman (2017).

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas *net profit margin* ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ) dan *financial distress* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi (*p value*)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  atau analisis *R Square* adalah koefisien yang bertujuan untuk memberitahukan informasi tentang seberapa besar presentase dari pengaruh variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien dari determinasi adalah nol-satu (0-1), jika Hasil Nilai  $R^2$  mendekati 1 maka model regresi data penelitian semakin kuat. Sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 maka model regresinya lemah dalam menerangkan pengaruh variasi variabel bebas terhadap variabel terikatnya, (Priyanto, 2012:144).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *earning per share*, dan *financial distress* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hasil ini sesuai dengan teori yang Bastian dan Suhardjono (2006), dan hasil penelitian Edhi Asmirantho, dkk (2015), Rosdian Widiawati Watung (2016) yaitu apabila kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan akan memberikan dampak positif bagi harga saham perusahaannya. Sedangkan penelitian ini bertolak-belakang dengan hasil penelitian Yosephin Malia (2019) yaitu bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini disebabkan karena peningkatan laba disektor *consumer goods* dalam periode tahun tersebut yang berasal dari positifnya harga komoditas sehingga pertumbuhan perusahaan disektor tersebut meningkat namun minat beli pada produk *consumer goods* sangat rendah sejak tahun 2014 hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan *saving*.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa

Efek Indonesia periode 2015-2020, yang artinya setiap kenaikan laba per lembar sahamnya tidak mempengaruhi harga saham karena para investor yang melakukan investasi adalah para *trader* yang melakukan jual-beli saham, dimana keuntungan yang diharapkan bukan *earning per share* melainkan keuntungan penjualan saham itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fachrun Nisa, dkk (2018), Fiona Felicia Harpono, dkk (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irna Rosmamainur Saragih, dkk (2020), dan penelitian Rosdian Widiawati Watung (2016). Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh tujuan dari investasi para investor. Pada perusahaan asuransi dan perbankan investasi yang dilakukan adalah investasi jangka panjang. Sedangkan pada perusahaan manufaktur investor melakukan investasi jangka pendek dan berfokus pada keuntungan yang lebih besar dari pada dividen yang dibagikan sehingga besar kecilnya *earning per share* tidak mempengaruhi keputusan investasi, melainkan faktor lain seperti *net profit margin* atau kondisi keuangan sebuah perusahaan.

3. *Financial Distress* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *financial distress* suatu perusahaan maka keuangan perusahaan dapat dikategorikan sehat sehingga menimbulkan kenaikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Fatih Musyafak

(2017) yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *financial distress* terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Reknaningtyas (2017) menyatakan variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena faktor perbedaan sektor penelitian, serta variabel penelitian yang digunakan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan pada kesimpulan, maka saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat variabel *Net Profit Margin* dan *Financial Distress* yang berpengaruh positif dan signifikan dari penelitian ini sebaiknya dapat juga menjadi referensi bagi para investor yang hendak mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Penelitian lebih lanjut dapat menerapkan penelitian pada sektor yang lain untuk dapat mengetahui apakah hasil yang sama dari penelitian ini berlaku juga pada sektor yang lain atau bisa juga dengan memperluas lingkup sektor perusahaan sehingga dapat melihat hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode perusahaan, menambahkan variabel rasio keuangan yang lain sehingga dapat mengetahui rasio apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak pada naik turunnya harga saham itu sendiri sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, Luluk, and Nisful Laila. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 4(2):166.
- Akuntanika-adminika-informanika, Jurnal. 2014. "12 - JIMKES 2014 Vol 2 No 2 Yuyun Yuliani Dan Yoyon Supriadi." 2(2).
- Akuntansi, Jurnal, and Perbankan Syariah. 2022. "Jamasy : Jamasy : " 2:10–18.
- Alfiah, Wiwik Nur, and Marsudi Lestariningsih. 2017. "Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 6(9):552–78.
- Altman, Edward, Edith Hotchkiss, Wei Wang. (2014). "Corporate Financial distress, Restructuring, and Bankruptcy" Fourth Edition New York: John Willey & Sons.
- Antara, I., & Suryantini, N. (2019). "Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5507-5526, 5507-5526.*
- Ambarwati, Popy, Enas Enas, and Marlina Nur Lestari. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)." *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1(2):100–119.
- Andriawan, Nur Fadli, and Dantje Salean. 2016. "Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1(01):67–82.
- Anon. 2019. "Investor Berinvestasi Adalah Untuk Memaksimalkan." 8(9):5507–26.
- Arifin, Mohammad. 2019. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2014-2018)." 2(2).
- Atmojo, Bagyo Tri. 2016. "Journal Of Accounting , Volume 2 No . 2 Maret 2016 PENGARUH RASIO PROFITABILITAS , DIVIDEN PER SHARE , EARNING PER SHARE , DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR ( DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013 )." 2(2).
- Badruzaman, Jajang. 2017. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga." *Jurnal Akuntansi* 12(1):101–10.

- Bastomi, M. (2015). "Analisis Prediksi Financial Distress serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening". *Undergraduate Thesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.*
- Carolina, Verani, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Derry Pratama. 2018. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9(2):137–45.
- Choirani, Gadis Ashabi, Siti Ragil Handayani, Fakultas Ilmu Administrasi, and Universitas Brawijaya. 2011. "PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL INTERNAL." (2009):1–11.
- Elviani. 2017. "Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* Vol 4(No 3):1–10.
- Faruquee, Murtaza. 2013. "Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange." *International Journal of Business and Management Invention* ISSN 2(June):34–41.
- Fatmawati, Hanna Rossita Septiwiulan. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(8):36–48.
- Fatmawati, Mila. 2012. "Penggunaan the Zmijewski Model, the Altman Model, Dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16(1):56–65.
- Gelar, Memperoleh, and Sarjana Ekonomi. 2018. "Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Ujian Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi." (Mcdm).
- Ginsu, F., I. Saerang, and F. Roring. 2017. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Industri Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)." *Jurnal EMBA* 5(2):1327–36.
- Habib, A., B., M. B. U., & Islam, A. (2013). "Financial Distress , Earnings Management and Market Pricing of Accruals During The Global Financial Crisis". *Managerial Finance*, 39(2), 155–180.
- Handryani, Rhesma. 2018. "Analisis Pengaruh EPS , DPS , PER , PBV Dan NPM Terhadap Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2013-2016." *Ekonomi Akuntansi* 16(Agustus 2018):3–14.
- Harpono, Fiona Felicia, and Teddy Chandra. 2019. "The Influence of Der, Roe, Per, Eps, and Dps on Stock Prices of Health and Pharmaceutical Companies That Listed on Idx for the Year 2010 – 2017." *Bilancia* 3(1):69–78.

- Hartono, J. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh Cetakan Pertama. BPFE.Yogyakarta. Husaini. 2012. "Pengaruh Variabel Return on Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan". *Jurnal Profit*. 6 (1).
- Hutami, Recyana Putri. 2012. "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1(2).
- Idawati, Wiwi, and Aditio Wahyudi. 2015. "Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) Against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stocks Exchange." *Journal of Resource Development and Management* 7:79–92.
- Ilmi, Ajie Bahrul, Norita, and Anisah Firli. 2016. "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman, Ohlson, Dan Fulmer Untuk Memprediksi Kebangkrutan Serta Kesesuaian Dengan Opini Auditor (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-20)." *Sosiohumanitas* 18(2):11–30.
- Ilmu, Jurnal, and Riset Akuntansi Volume. 2017. "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMODERASI STRUKTUR MODAL Muhammad Fatih Musyafak." 6(November).
- Indah, Dewi Rosa, and Parlia. 2017. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi), Vol. 1, No. 1, Juni 2017* 1(1):72–81.
- Indri, Evanny. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI 2010-2013." *Jurnal Dinamika Manajemen (Sinta 3)* 5(2):171–82.
- Informasi, Sistem, Auditing Dan, and Harga Saham. 2020. "Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan." 5(1):46–60.
- Julini, Debby, Yansen Siahaan, Mahaitin Sinaga, and Rosanna Purba. 2018. "Pengaruh Financial Distress (Altman Z-Score) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 3(1):47–52.
- Karina, Sevira Dita. 2014. "Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Laporan Akhir* 21.
- Khairani, Imelda. 2016. "Pengaruh Earning Per Share ( EPS ) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2011-2013." 5(1):566–72.
- Lestari, Chicha, Muhammad Halim, and Junaidi Junaidi. 2019. "PREDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI 2011-2016)." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4(1):6–13.

- Lestari, Setyani Dwi, Retno Fuji Oktaviani, and Willy Arafah. 2016. "Financial Distress Prediction With Altman Z-Score and Effect on Stock Price: Empirical Study On Companies Subsectors Chemical Listed in Indonesia Stock Exchange Period." *International Journal of Business and Management Invention* 5(8):30–39.
- Lilianti, Emma. 2018. "Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal Ecoment Global* 3(1):12.
- Manurung, Henry Togar, and A. Mulyo Haryanto. 2015. "ANALISIS PENGARUH ROE , EPS , NPM Dan MVA TERHADAP HARGA SAHAM ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC SEKTOR FOOD DAN BEVERAGES DI BEI TAHUN 2009-2013 )." 4(1999):1–16.
- Maulana, Firman. 2014. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012 (Analysis." *Jurnal Ilmiah* 22(1):2010–15.
- Mujino, Mujino, Pristin Prima Sari, and Indah Wahyu Widiyanti. 2021. "Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 5(1):45–47.
- Mukti, Arifin Hamsyah, and Beni Suhendra Winarso. 2020. "Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , Dan Audit." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit* 07(01):25–36.
- Murnianingsih, Yulia. 2021. "Oleh : YULIA MURNIANINGSIH Pembimbing :"
- Ningsih, Septia, Lalu Hamdani Husnan, and Embun Suryani. 2021. "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Harga Saham Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Pada Kondisi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 9(2):1206–18.
- Nirajan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, Huyen Bui. 2013. "No Title Стационарная Медицинская Помощь (Основы Организации)." 2(September):33–43.
- Pratama, Aditya, and Teguh Erawati. 2016. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)." *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Purnamasari, Dian, and Francisca Kristiastuti. 2018. "Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi." *Manners* I(2):107.
- Rachmad Faisal, Putra. 2018. "Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(5):1–19.

- Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti. 2018. "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(4):2106.
- Ramadhani, Ayu Suci, and Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1):15–28.
- Raknaningtyas, 2017. "Prediksi Financial Distress dan pengaruhnya terhadap harga saham melalui struktur modal (studi pada perusahaan non-keuangan di BEI periode 2011-2016)". *Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang*.
- Sagho, Maria Florida, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. "Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 11(3):730–42.
- Sari, Ayu Kurnia. 2016. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek Indoensia." *Jurnal Ilmiah Research Sains* 2(2):67–82.
- Setyaningsih Sri Utami. 2005. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta) Setyaningsih Sri Utami Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5(2):110–22.
- Siregar, Qahfi Romula, and Salman Farisi. 2018. "Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1(1):81–89.
- Studi, Jurnal, and Manajemen Vol. 2020. "No Title." 2(3):185–91.
- Suryaman, Haniffah, and Reni Hindriari. 2021. "PENGARUH EARNING PER SHARE ( EPS ) DAN PRICE EARNING RATIO ( PER ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BUMI SERPONG DAMAI TBK Dari Pengertian Pasar Modal Merupakan Sebagai Tempat Bertemunya." 1(September).
- Trisilo, V., A., 2018 "Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" *Skripsi (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), t.t.*
- Untuk, Diajukan, Memenuhi Tugas, Syarat-syarat Guna, and Memperoleh Gelar. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Pada Perusahaan Manufaktur Yang."
- Watung, Rosdian Widiawati, Ventje Ilat, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2015. "PENGARUH RETURN ON ASSET ( ROA ), NET PROFIT MARGIN ( NPM ), DAN EARNING PER SHARE ( EPS ) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015." 4(2):518–29.



**Lampiran 1 : Data Penelitian**

KODE IDX	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	NPM (%)	EPS (Rp)	FD
DVLA	2015	1300	8.26	97	8.22
DVLA	2016	1755	10.48	136	7.92
DVLA	2017	1960	10.3	145	7.59
DVLA	2018	1940	11.81	180	8.38
DVLA	2019	2250	12.23	198	8.4
DVLA	2020	2420	8.86	145	7.22
KLBF	2015	1320	11.5	42.76	10.9
KLBF	2016	1515	12.13	49.06	11.64
KLBF	2017	1690	12.16	51.28	12.23
KLBF	2018	1520	11.85	52.42	12.37
KLBF	2019	1620	10.74	53.48	11.29
KLBF	2020	1480	12.11	58.31	10.84
MERK	2015	6775	14.49	2463	10.76
MERK	2016	9200	14.87	343	11.52
MERK	2017	8500	24.86	323	12.08
MERK	2018	4300	190.1	2597	3.59
MERK	2019	2850	10.51	175	7.91
MERK	2020	3280	10.96	160	7.69
TSPC	2015	1,750	6.47	116	7.68
TSPC	2016	1,970	5.97	119	7.87
TSPC	2017	1,800	5.83	121	7.46
TSPC	2018	1,390	5.36	114	7.4
TSPC	2019	1,395	5.41	123	7.61
TSPC	2020	1,400	7.61	175	8.01
PYFA	2015	112	1.42	7.71	4.4
PYFA	2016	200	2.37	9.62	4.81
PYFA	2017	183	3.2	13.32	6.03
PYFA	2018	189	3.37	15.79	2.21
PYFA	2019	198	3.78	17.46	5.95
PYFA	2020	975	7.97	41.31	6.92

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perhitungan  $T_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$ 

NO	KODE	TAHUN	ASET LANCAR (Rp)	UTANG LANCAR (Rp)	MODAL KERJA (Rp)
1	DVLA	2015	1,043,830,034,000	296,298,118,000	747,531,916,000
2	DVLA	2016	1,068,967,094,000	374,427,510,000	694,539,584,000
3	DVLA	2017	1,175,655,601,000	441,622,865,000	734,032,736,000
4	DVLA	2018	1,203,372,372,000	416,537,366,000	786,835,006,000
5	DVLA	2019	1,280,212,333,000	439,444,037,000	840,768,296,000
6	DVLA	2020	1,400,241,872,000	555,843,521,000	844,398,351,000
7	KLBF	2015	8,745,465,558,702	2,365,880,490,863	6,379,585,067,839
8	KLBF	2016	9,572,529,767,897	2,317,161,787,100	7,255,367,980,797
9	KLBF	2017	10,042,738,649,964	2,227,336,011,715	7,815,402,638,249
10	KLBF	2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	8,362,120,915,132
11	KLBF	2019	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	8,645,382,172,550
12	KLBF	2020	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	9,898,605,669,041
13	MERK	2015	483,679,971,000	132,435,895,000	351,244,076,000
14	MERK	2016	508,615,377,000	120,622,129,000	387,993,248,000
15	MERK	2017	569,889,512,000	184,971,088,000	384,918,424,000
16	MERK	2018	973,309,659,000	709,437,157,000	263,872,502,000
17	MERK	2019	675,010,699,000	269,085,165,000	405,925,534,000
18	MERK	2020	678,404,760,000	266,348,137,000	412,056,623,000
19	TSPC	2015	4,304,922,144,352	1,696,486,657,073	2,608,435,487,279
20	TSPC	2016	4,385,083,916,291	1,653,413,220,121	2,731,670,696,170
21	TSPC	2017	5,049,363,864,387	2,002,621,403,597	3,046,742,460,790
22	TSPC	2018	5,130,662,268,849	2,039,075,034,339	3,091,587,234,510
23	TSPC	2019	5,432,638,388,008	1,953,608,306,055	3,479,030,081,953
24	TSPC	2020	5,941,096,184,235	2,008,023,494,282	3,933,072,689,953
25	PYFA	2015	72,745,997,374	36,534,059,349	36,211,938,025
26	PYFA	2016	83,106,443,468	37,933,579,448	45,172,864,020
27	PYFA	2017	78,364,312,306	22,245,115,479	56,119,196,827
28	PYFA	2018	1,953,299,357	33,141,647,397	- 31,188,348,040
29	PYFA	2019	95,946,418,919	27,198,123,189	68,748,295,730
30	PYFA	2020	129,342,420,572	44,748,565,283	84,593,855,289

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (www.idx.co.id)

**Perhitungan  $T_1 = \text{Modal Kerja}/\text{Total Aset}$  lanjutan**

NO	KODE	TAHUN	MODAL KERJA (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	$T_1$
1	DVLA	2015	747,531,916,000	1,376,278,237,000	0.54
2	DVLA	2016	694,539,584,000	1,531,365,558,000	0.45
3	DVLA	2017	734,032,736,000	1,640,886,147,000	0.45
4	DVLA	2018	786,835,006,000	1,682,821,739,000	0.47
5	DVLA	2019	840,768,296,000	1,829,960,714,000	0.46
6	DVLA	2020	844,398,351,000	1,986,711,872,000	0.43
7	KLBF	2015	6,379,585,067,839	13,696,417,381,439	0.47
8	KLBF	2016	7,255,367,980,797	15,226,009,210,657	0.48
9	KLBF	2017	7,815,402,638,249	16,616,239,416,335	0.47
10	KLBF	2018	8,362,120,915,132	18,146,206,145,369	0.46
11	KLBF	2019	8,645,382,172,550	20,264,726,862,584	0.43
12	KLBF	2020	9,898,605,669,041	22,564,300,317,374	0.44
13	MERK	2015	351,244,076,000	641,646,818,000	0.55
14	MERK	2016	387,993,248,000	743,934,894,000	0.52
15	MERK	2017	384,918,424,000	847,006,544,000	0.45
16	MERK	2018	263,872,502,000	1,263,113,689,000	0.21
17	MERK	2019	405,925,534,000	901,060,986,000	0.45
18	MERK	2020	412,056,623,000	929,901,046,000	0.44
19	TSPC	2015	2,608,435,487,279	6,284,729,099,203	0.42
20	TSPC	2016	2,731,670,696,170	6,585,807,349,438	0.41
21	TSPC	2017	3,046,742,460,790	7,434,900,309,021	0.41
22	TSPC	2018	3,091,587,234,510	7,869,975,060,326	0.39
23	TSPC	2019	3,479,030,081,953	8,372,769,580,743	0.42
24	TSPC	2020	3,933,072,689,953	9,104,657,533,366	0.43
25	PYFA	2015	36,211,938,025	159,951,537,229	0.23
26	PYFA	2016	45,172,864,020	167,062,795,608	0.27
27	PYFA	2017	56,119,196,827	159,563,931,041	0.35
28	PYFA	2018	- 31,188,348,040	187,057,163,854	-0.17
29	PYFA	2019	68,748,295,730	190,786,208,250	0.36
30	PYFA	2020	84,593,855,289	228,575,380,866	0.37

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (www.idx.co.id)

**Perhitungan  $T_2 = \text{Laba ditahan}/\text{Total Aset}$** 

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET (Rp)	LABA DITAHAN (Rp)	$T_2$
1	DVLA	2015	1,376,278,237,000	597,829,395,000	0.43
2	DVLA	2016	1,531,365,558,000	699,855,409,000	0.46
3	DVLA	2017	1,640,886,147,000	750,512,172,000	0.46
4	DVLA	2018	1,682,821,739,000	831,757,907,000	0.49
5	DVLA	2019	1,829,960,714,000	933,922,574,000	0.51
6	DVLA	2020	1,986,711,872,000	974,755,080,000	0.49
7	KLBF	2015	13,696,417,381,439	9,872,083,279,142	0.72
8	KLBF	2016	15,226,009,210,657	11,261,148,161,801	0.74
9	KLBF	2017	16,616,239,416,335	12,610,504,063,055	0.76
10	KLBF	2018	18,146,206,145,369	13,871,718,983,242	0.76
11	KLBF	2019	20,264,726,862,584	15,135,159,090,134	0.75
12	KLBF	2020	22,564,300,317,374	16,624,641,634,148	0.74
13	MERK	2015	641,646,818,000	429,101,765,000	0.67
14	MERK	2016	743,934,894,000	538,230,952,000	0.72
15	MERK	2017	847,006,544,000	570,995,924,000	0.67
16	MERK	2018	1,263,113,689,000	473,838,884,000	0.38
17	MERK	2019	901,060,986,000	549,570,141,000	0.61
18	MERK	2020	929,901,046,000	568,241,508,000	0.61
19	TSPC	2015	6,284,729,099,203	3,582,748,377,022	0.57
20	TSPC	2016	6,585,807,349,438	3,881,601,093,086	0.59
21	TSPC	2017	7,434,900,309,021	4,169,418,414,456	0.56
22	TSPC	2018	7,869,975,060,326	4,500,697,781,383	0.57
23	TSPC	2019	8,372,769,580,743	4,844,985,996,024	0.58
24	TSPC	2020	9,104,657,533,366	5,405,774,185,176	0.59
25	PYFA	2015	159,951,537,229	44,648,980,696	0.28
26	PYFA	2016	167,062,795,608	48,935,711,926	0.29
27	PYFA	2017	159,563,931,041	52,282,922,210	0.33
28	PYFA	2018	187,057,163,854	61,354,482,299	0.33
29	PYFA	2019	190,786,208,250	67,843,806,634	0.36
30	PYFA	2020	228,575,380,866	89,948,170,901	0.39

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Perhitungan  $T_3 = \text{EBIT}/\text{Total Aset}$** 

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET (Rp)	EBIT (Rp)	$T_3$
1	DVLA	2015	1,376,278,237,000	144,437,708,000	0.10
2	DVLA	2016	1,531,365,558,000	214,417,056,000	0.14
3	DVLA	2017	1,640,886,147,000	226,147,921,000	0.14
4	DVLA	2018	1,682,821,739,000	272,843,904,000	0.16
5	DVLA	2019	1,829,960,714,000	301,250,035,000	0.16
6	DVLA	2020	1,986,711,872,000	214,069,167,000	0.11
7	KLBF	2015	13,696,417,381,439	2,720,881,244,459	0.20
8	KLBF	2016	15,226,009,210,657	3,091,188,460,230	0.20
9	KLBF	2017	16,616,239,416,335	3,241,186,725,992	0.20
10	KLBF	2018	18,146,206,145,369	3,306,399,669,021	0.18
11	KLBF	2019	20,264,726,862,584	3,402,616,824,533	0.17
12	KLBF	2020	22,564,300,317,374	3,627,632,574,744	0.16
13	MERK	2015	641,646,818,000	193,940,841,000	0.30
14	MERK	2016	743,934,894,000	214,916,161,000	0.29
15	MERK	2017	847,006,544,000	518,280,401,000	0.61
16	MERK	2018	1,263,113,689,000	50,208,396,000	0.04
17	MERK	2019	901,060,986,000	125,899,182,000	0.14
18	MERK	2020	929,901,046,000	105,999,860,000	0.11
19	TSPC	2015	6,284,729,099,203	707,110,932,867	0.11
20	TSPC	2016	6,585,807,349,438	718,958,200,369	0.11
21	TSPC	2017	7,434,900,309,021	744,090,262,873	0.10
22	TSPC	2018	7,869,975,060,326	727,700,178,905	0.09
23	TSPC	2019	8,372,769,580,743	796,220,911,472	0.10
24	TSPC	2020	9,104,657,533,366	1,064,448,534,874	0.12
25	PYFA	2015	159,951,537,229	4,554,931,095	0.03
26	PYFA	2016	167,062,795,608	7,053,407,169	0.04
27	PYFA	2017	159,563,931,041	9,599,280,773	0.06
28	PYFA	2018	187,057,163,854	11,317,263,776	0.06
29	PYFA	2019	190,786,208,250	12,518,822,477	0.07
30	PYFA	2020	228,575,380,866	29,642,208,781	0.13

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (www.idx.co.id)

### Perhitungan $T_4 = \text{Total Ekuitas} / \text{Total Utang}$

NO	KODE	TAHUN	TOTAL EKUITAS (Rp)	TOTAL UTANG (Rp)	$T_4$
1	DVLA	2015	973,517,334,000	402,760,903,000	2.42
2	DVLA	2016	1,079,579,612,000	451,785,946,000	2.39
3	DVLA	2017	1,116,300,069,000	524,586,078,000	2.13
4	DVLA	2018	1,200,261,863,000	482,559,876,000	2.49
5	DVLA	2019	1,306,078,988,000	523,881,726,000	2.49
6	DVLA	2020	1,326,287,143,000	660,424,729,000	2.01
7	KLBF	2015	10,938,285,985,269	2,758,131,396,170	3.97
8	KLBF	2016	12,463,847,141,085	2,762,162,069,572	4.51
9	KLBF	2017	13,894,031,782,689	2,722,207,633,646	5.10
10	KLBF	2018	15,294,594,796,354	2,851,611,349,015	5.36
11	KLBF	2019	16,705,582,476,031	3,559,144,386,553	4.69
12	KLBF	2020	18,276,082,144,080	4,288,218,173,294	4.26
13	MERK	2015	473,543,282,000	168,103,536,000	2.82
14	MERK	2016	582,672,469,000	161,262,425,000	3.61
15	MERK	2017	615,437,441,000	231,569,103,000	2.66
16	MERK	2018	518,280,401,000	744,833,288,000	0.70
17	MERK	2019	594,011,658,000	307,049,328,000	1.93
18	MERK	2020	612,683,025,000	317,218,021,000	1.93
19	TSPC	2015	4,337,140,975,120	1,947,588,124,083	2.23
20	TSPC	2016	4,635,273,142,692	1,950,534,206,746	2.38
21	TSPC	2017	5,082,008,409,145	2,352,891,899,876	2.16
22	TSPC	2018	5,432,848,070,494	2,437,126,989,832	2.23
23	TSPC	2019	5,791,035,969,893	2,581,733,610,850	2.24
24	TSPC	2020	6,377,235,707,755	2,727,421,825,611	2.34
25	PYFA	2015	101,222,059,197	58,729,478,032	1.72
26	PYFA	2016	105,508,790,427	61,554,005,181	1.71
27	PYFA	2017	108,856,000,711	50,707,930,330	2.15
28	PYFA	2018	118,927,560,800	68,129,603,054	1.75
29	PYFA	2019	124,725,993,563	66,060,214,687	1.89
30	PYFA	2020	157,631,750,155	70,943,630,711	2.22

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### Perhitungan *Financial Distress* dengan Altman Z-Score

$$(Z) = 6,56 T_1 + 3,26 T_2 + 6,72 T_3 + 1,05 T_4$$

NO	KODE	TAHUN	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub>	T <sub>4</sub>	Z-SCORE
1	DVLA	2015	0.54	0.43	0.10	2.42	8.22
2	DVLA	2016	0.45	0.46	0.14	2.39	7.92
3	DVLA	2017	0.45	0.46	0.14	2.13	7.59
4	DVLA	2018	0.47	0.49	0.16	2.49	8.38
5	DVLA	2019	0.46	0.51	0.16	2.49	8.40
6	DVLA	2020	0.43	0.49	0.11	2.01	7.22
7	KLBF	2015	0.47	0.72	0.20	3.97	10.90
8	KLBF	2016	0.48	0.74	0.20	4.51	11.64
9	KLBF	2017	0.47	0.76	0.20	5.10	12.23
10	KLBF	2018	0.46	0.76	0.18	5.36	12.37
11	KLBF	2019	0.43	0.75	0.17	4.69	11.29
12	KLBF	2020	0.44	0.74	0.16	4.26	10.84
13	MERK	2015	0.55	0.67	0.30	2.82	10.76
14	MERK	2016	0.52	0.72	0.29	3.61	11.52
15	MERK	2017	0.45	0.67	0.61	2.66	12.08
16	MERK	2018	0.21	0.38	0.04	0.70	3.59
17	MERK	2019	0.45	0.61	0.14	1.93	7.91
18	MERK	2020	0.44	0.61	0.11	1.93	7.69
19	TSPC	2015	0.42	0.57	0.11	2.23	7.68
20	TSPC	2016	0.41	0.59	0.11	2.38	7.87
21	TSPC	2017	0.41	0.56	0.10	2.16	7.46
22	TSPC	2018	0.39	0.57	0.09	2.23	7.40
23	TSPC	2019	0.42	0.58	0.10	2.24	7.61
24	TSPC	2020	0.43	0.59	0.12	2.34	8.01
25	PYFA	2015	0.23	0.28	0.03	1.72	4.40
26	PYFA	2016	0.27	0.29	0.04	1.71	4.81
27	PYFA	2017	0.35	0.33	0.06	2.15	6.03
28	PYFA	2018	-0.17	0.33	0.06	1.75	2.21
29	PYFA	2019	0.36	0.36	0.07	1.89	5.95
30	PYFA	2020	0.37	0.39	0.13	2.22	6.92

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

**Lampiran 2 : Output Hasil Uji Statistika****Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/08/22 Time: 09:30  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1704.263	1094.535	-1.557065	0.1315
NPM	361.2820	1420.371	0.254357	0.8012
EPS	1.787880	0.753000	2.374343	0.0252
FD	413.8803	123.2828	3.357160	0.0024
R-squared	0.481755	Mean dependent var	2241.233	
Adjusted R-squared	0.421957	S.D. dependent var	2227.678	
S.E. of regression	1693.684	Akaike info criterion	17.83077	
Sum squared resid	74582680	Schwarz criterion	18.01759	
Log likelihood	-263.4615	Hannan-Quinn criter.	17.89053	
F-statistic	8.056433	Durbin-Watson stat	1.146582	
Prob(F-statistic)	0.000586			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

**Hasil Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/09/22 Time: 11:32  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4011.312	1221.137	-3.284898	0.0034
NPM	1680.480	884.6200	1.899663	0.0707
EPS	0.089275	0.432909	0.206222	0.8385
FD	725.8852	138.6975	5.233584	0.0000

**Effects Specification****Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.884919	Mean dependent var	2241.233
Adjusted R-squared	0.848303	S.D. dependent var	2227.678
S.E. of regression	867.6437	Akaike info criterion	16.59262
Sum squared resid	16561725	Schwarz criterion	16.96627
Log likelihood	-240.8893	Hannan-Quinn criter.	16.71215
F-statistic	24.16715	Durbin-Watson stat	1.902751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

**Hasil Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/09/22 Time: 11:34  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1704.263	560.7108	-3.039468	0.0053
NPM	361.2820	727.6307	0.496518	0.6237
EPS	1.787880	0.385748	4.634836	0.0001
FD	413.8803	63.15558	6.553344	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		867.6437	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.481755	Mean dependent var	2241.233
Adjusted R-squared	0.421957	S.D. dependent var	2227.678
S.E. of regression	1693.684	Sum squared resid	74582680
F-statistic	8.056433	Durbin-Watson stat	1.146582
Prob(F-statistic)	0.000586		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.481755	Mean dependent var	2241.233
Sum squared resid	74582680	Durbin-Watson stat	1.146582

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

## Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.268238	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.144420	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/22 Time: 11:36

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1704.263	1094.535	-1.557065	0.1315
NPM	361.2820	1420.371	0.254357	0.8012
EPS	1.787880	0.753000	2.374343	0.0252
FD	413.8803	123.2828	3.357160	0.0024
R-squared	0.481755	Mean dependent var	2241.233	
Adjusted R-squared	0.421957	S.D. dependent var	2227.678	
S.E. of regression	1693.684	Akaike info criterion	17.83077	
Sum squared resid	74582680	Schwarz criterion	18.01759	
Log likelihood	-263.4615	Hannan-Quinn criter.	17.89053	
F-statistic	8.056433	Durbin-Watson stat	1.146582	
Prob(F-statistic)	0.000586			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	76.132350	3	0.0000

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPM	1680.480116	361.281953	253106.188317	0.0087
EPS	0.089275	1.787880	0.038609	0.0000
FD	725.885243	413.880253	15248.381498	0.0115

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/22 Time: 11:36

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4011.312	1221.137	-3.284898	0.0034
NPM	1680.480	884.6200	1.899663	0.0707
EPS	0.089275	0.432909	0.206222	0.8385
FD	725.8852	138.6975	5.233584	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.884919	Mean dependent var	2241.233
Adjusted R-squared	0.848303	S.D. dependent var	2227.678
S.E. of regression	867.6437	Akaike info criterion	16.59262
Sum squared resid	16561725	Schwarz criterion	16.96627
Log likelihood	-240.8893	Hannan-Quinn criter.	16.71215
F-statistic	24.16715	Durbin-Watson stat	1.902751
Prob(F-statistic)	0.000000		

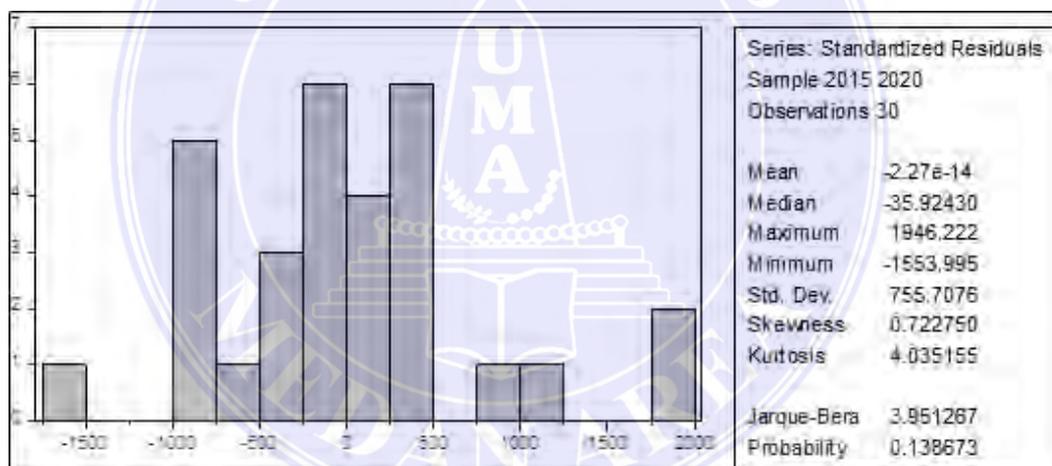
Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	HARGA SAHAM	NPM	EPS	FINANCIAL DISTRESS
Mean	2241.233	0.151333	271.0403	8.230000
Median	1655.000	0.100000	117.5000	7.890000
Maximum	9200.000	1.900000	2597.000	12.37000
Minimum	112.0000	0.010000	7.710000	2.210000
Std. Dev.	2227.678	0.335094	619.9366	2.626966
Skewness	2.011081	4.969345	3.373650	-0.180004
Kurtosis	6.401031	26.46027	12.65484	2.571008
Jarque-Bera	34.68100	811.4521	173.4275	0.392050
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.821992
Sum	67237.00	4.540000	8131.210	246.9000
Sum Sq. Dev.	1.44E+08	3.256347	11145319	200.1276
Observations	30	30	30	30

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/14/22 Time: 16:33

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1219095.	12.71827	NA
NPM	206.7220	2.820414	2.320001
EPS	0.571808	2.654611	2.215155
FD	15424.74	11.97302	1.073481

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Uji Heterokedastistas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/22 Time: 13:20

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	825.1838	342.5917	2.408651	0.0234
NPM	102.0037	444.5789	0.229439	0.8203
EPS	-0.195363	0.235690	-0.828897	0.4147
FD	-30.36754	38.58777	-0.786973	0.4384
R-squared	0.059131	Mean dependent var		537.7443
Adjusted R-squared	-0.049431	S.D. dependent var		517.4905
S.E. of regression	530.1263	Akaike info criterion		15.50767
Sum squared resid	7306880.	Schwarz criterion		15.69450
Log likelihood	-228.6151	Hannan-Quinn criter.		15.56744
F-statistic	0.544674	Durbin-Watson stat		1.566283
Prob(F-statistic)	0.656090			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/08/22 Time: 09:34  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4011.312	1221.137	-3.284898	0.0034
NPM	1680.480	884.6200	1.899663	0.0707
EPS	0.089275	0.432909	0.206222	0.8385
FD	725.8852	138.6975	5.233584	0.0000

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.884919	Mean dependent var	2241.233
Adjusted R-squared	0.848303	S.D. dependent var	2227.678
S.E. of regression	867.6437	Akaike info criterion	16.59262
Sum squared resid	16561725	Schwarz criterion	16.96627
Log likelihood	-240.8893	Hannan-Quinn criter.	16.71215
F-statistic	24.16715	Durbin-Watson stat	1.902751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Hasil Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/08/22 Time: 09:34  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4011.312	1221.137	-3.284898	0.0034
NPM	1680.480	884.6200	1.899663	0.0707
EPS	0.089275	0.432909	0.206222	0.8385
FD	725.8852	138.6975	5.233584	0.0000

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.884919	Mean dependent var	2241.233
Adjusted R-squared	0.848303	S.D. dependent var	2227.678
S.E. of regression	867.6437	Akaike info criterion	16.59262
Sum squared resid	16561725	Schwarz criterion	16.96627
Log likelihood	-240.8893	Hannan-Quinn criter.	16.71215
F-statistic	24.16715	Durbin-Watson stat	1.902751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

### Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : **1642 /FEB.1/06.5/ XII / 2021**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Angelina Kristin Halawa  
N P M : 188320272  
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**" Pengaruh Variabel Fundamental ( Net Profit Margin ), Rasio Pasar Dan Financial Distres Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI "**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 13 Desember 2021

Program Studi Manajemen



Nimayanti, S.Pd, M.Si